

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO KEUANGAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FIRMSIZE*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

**SKRIPSI**



Oleh

**AIMMATUL KHOIROH  
NIM : 14510129**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO KEUANGAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FIRMSIZE*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif di BEI Pada Tahun 2013-2016)

**SKRIPSI**

Oleh

**AIMMATUL KHOIROH  
NIM : 14510129**

Telah disetujui 18 November 2018  
Dosen Pembimbing,



**Muhammad Sulhan, SE., MM  
NIP.197406042006041002**

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto., MM  
NIP. 196708162003121001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FIRMSIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2013-2016)

### SKRIPSI

Oleh  
**AIMMATUL KHOIROH**  
NIM : 14510129

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
pada 28 Desember 2018

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

M. Nanang Choirudin, SE.,MM  
NIP 19850820201608011047

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Muhammad Sulhan, SE., MM  
NIP. 197406042006041002

3. Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, MM  
NIP. 196708162003121001

#### Tanda Tangan

( )  
( )  
( )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM.  
NIP. 196708162003121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aimmatul Khoiroh

Nim : 14510129

Fakultas/Jurusan : Ekonomi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FIRMSIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2018

Hormat Saya,



Aimmatul Khoiroh

Nim: 14510129

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang telak diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik, kupersembahkan karya ini teruntuk:

Abah yang selalu memberikan semangat dan dukungan disetiap keluhanku.

Ibu, yang setia mendengarkan ceritaku tanpa bosan, memberikan motivasi dan doa setiap detiknya.

Adikku yang membuat diriku termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Temen-temenku (pihak yang terlibat) yang sabar menjelaskan apa yang tak kumengerti dan menjelaskan ulang.



## MOTTO

*“Perjuangan itu perlu, kejadian yang sudah terjadi bukanlah hal yang sia-sia, saat waktu itu dapat dimanfaatkan dengan baik”*

*“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap”.*  
(Qs Al Insyirah: 8)

*“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”*  
(H.R. Muslim)

*“Never say maybe if you surely want to say no”*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Firmsize* Sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah diutus kemuka bumi ini sebagai Rahmatanlil Alamin. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Sulhan, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teruntuk Bapak H. Senain dan Ibunda Hj. Insiyatul Fuizah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
7. Teruntuk Adekku tercuek tapi perhatian Muhammad Yusril Iza Maulana yang selalu bikin kangen.
8. Teruntuk orang spesialku Dodik Setia Budi yang selalu sabar dan pengertian.
9. Teruntuk teman-teman lambe turahku iid, avi, diyah, kiki, kades, mbak dindut dan mas memed yang selalu memberikan semangat.
10. Teruntuk yuli thejak dan nia aremanita yang selalu menghibur.
11. Seluruh temen-temen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen angkatan 2014 yang sama-sama semangat mengejar gelar Sarjana Manajemen.

12. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan atas skripsi ini. Harapannya semoga memberikan informasi bagi kita semua dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Aminnn....

Malang, 28 Desember 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) .</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Masalah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	19
2.2.1.1 Profitabilitas .....	25
2.2.2 Resiko Perusahaan .....	30
2.2.2.1 Resiko Keuangan. ....	31
2.2.2.2 Resiko dalam Pandangan Islam. ....	33
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	35
2.2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan. ....	38
2.2.4 <i>Firmsize</i> .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	41
2.4 Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi Penelitian .....	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	48
3.5 Data dan jenis Data.....	49
3.6 Teknik pengumpulan Data.....	49
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	50
3.7.1 Variabel Terikat .....	50
3.7.2 Variabel Bebas .....	50
3.7.3 Variabel Moderasi .....	51
3.8 Analisis Data .....	53

3.8.1 Statistik Deskriptif .....	53
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.8.3 Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	60
4.1.2.1 Perkembangan Profitabilitas .....	60
4.1.2.2 Resiko Keuangan .....	62
4.1.2.3 Perkembangan Nilai Perusahaan .....	62
4.1.2.4 Perkembangan <i>Firmsize</i> .....	63
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	64
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	66
4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas .....	66
4.1.4.3 Uji Autokorelasi .....	67
4.1.5 Uji Hipotesis .....	68
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinan .....	68
4.1.5.2 Uji T .....	69
4.1.5.3 Uji <i>Moderated Regression Analisis</i> (MRA) .....	71
4.2 Pembahasan .....	74
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	74
4.2.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan .....	77
4.2.3 Pengaruh <i>Firmsize</i> sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan...	80
4.2.4 Pengaruh <i>Firmsie</i> sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Rank Sparman (Uji Glejser).....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Durbin-Watson .....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji-T .....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA).....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-Rata Pergerakan ROA, ROE, <i>Firmsize</i> , PBV, RISK Nilai Perusahaan Otomotif .....	4
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	60
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	61
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Risiko Keuangan .....	62
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	63
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan <i>Firmsize</i> .....	63
Gambar 4.10	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif 2013-2016

Lampiran 2 Perhitungan Profitabilitas pada Otomotif 2013-2016

Lampiran 3 Perhitungan Resiko Keuangan pada Perusahaan otomotif 2013-2016

Lampiran 4 Perhitungan *Firmsize* pada Perusahaan Otomotif 2013-2016



## ABSTRAK

Khoiroh, Aimmatul. 2018. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Firmsize sebagai Variabel Moderasi”

Dosen Pembimbing :Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci

:Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Resiko Perusahaan,  
*Firmsize*

---

Meningkatkan nilai perusahaan digunakan untuk menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini, karena perusahaan merupakan suatu institusi dimana manajer menggerakkan faktor-faktor produksi dan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Firmsize* dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan resiko perusahaan dengan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaans Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016, teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 11 sampel perusahaan otomotif yang berturut-turut dan tidak terlambat menerbitkan laporan tahunan dan menginformasikan *firmsize* selama periode 2013-2016. Pengujian penelitian hipotesis menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh sebagaiberikut : (1) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan. (2) pengaruh Resiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan. (3) variabel *firmsize* tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) variabel *firmsize* memperkuat hubungan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

Khoiroh, Aimmatul. 2018. Thesis. Title: "The Influence of Profitability and Financial Risk against Corporate Values with Firmsize and Moderating Variable"

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Keywords : Firm Value, Profitability, Financial Risk, *Firmsize*

---

Increasing company value is used to describe investors' perceptions of management's performance in managing the company through a series of processes in implementing the management functions when the company was established until now, because the company is an institution where the manager moves production factors and has a purpose to make a profit. The purposes of the research are to determine the influence of Firmsize in moderating the relationship between profitability and company risk with firm value.

The population of the research were Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016, the research sampling technique used a purposive sampling method and based on predetermined criteria, the number of samples were 8 samples of consecutive automotive companies and not late in issuing annual reports and informing firmsize during the period 2013-2016. Testing the hypothesis research used the Moderating Regression Analysis (MRA).

The hypothesis results showed that the following effects: (1) The influence of profitability against the value of the company shows a positive and significant influence. (2) The influence of Financial Risk on the value of the company shows a positive and significant influence. (3) firmsize variable can moderate the relationship of profitability against firm value. (4) firmsize variable cannot moderate Financial risk against firm value.

## الملخص

الخيرة، أئمة. 2018. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير الربحية والمخاطر المالية على قيمات

الشركات بحجم الشركة (*Firmsize*) كمتغيرات معتدلة"

المشرف: محمد صلحان، الماجستير

الكلمات الرئيسية: قيمة الشركة ، الربحية ، المخاطر المالية ، حجم الشركة

تستخدم زيادة قيمة الشركة لان تصف تصورات المستثمرين لأداء الإدارة في إدارة الشركة من خلال سلسلة العمليات لتنفيذ وظائف الإدارة من وقت تأسيس الشركة حتى الآن، لأن الشركة هي مؤسسة حيث يتحرك المديرالشركةالعوامل الإنتاج ولها هدف لتحقيق الربح. الاهداف البحث هيلتحديد تأثيرحجم الشركةفي تعديل العلاقة بين الربحية ومخاطر الشركة على قيمات الشركات السكانات في هذا البحث هيالشركات السيارات المدرجة في بورصة أندونيسيا في عام 2013-2016، استخدمت تقنية أخذ العينات البحثية بطريقة أخذ العينات الهادفة وعلى أساس معايير محددة وحصلت عليها 8 عينات من شركات السيارات على التوالي ولم تتأخر إصدار التقارير السنوية وإعلام حجم الشركات خلال الفترة 2013-2016. اختبار فرضية البحث هو باستخدام تحليل الانحدار المعتدل (*Moderating Regression Analysis*) دلت نتائج الفرضية أن التأثيرات التالية : (1) يدل تأثير الربحية على قيمة الشركة إيجابيا وكبيرا. (2) يدل المخاطر المالية على قيمة الشركة إيجابيا وكبيرا(3) متغير حجم الشركات يمكن أن يعدلالعلاقة الربحية على قيمة الشركة (4)متغير حجم الشركات يمكن أن يعدل المخاطر المالية على قيمة الشركة.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ke tiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Harjito dan Martono(2011). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga sebuah saham perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu factor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adakah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keungan tersebut mempunyai fungsi sebagai saranin informasi, alat

pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Harahap(2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya Raharjo(2005). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham, yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa tektin pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atau keputusan yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan Husnan(2002).

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan Christiani(2010). Masyarakat atau calon investor dalam berinvestasi mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar keputusan investasi, diantaranya adalah mengenai kinerja keuangan yang

dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang terekspresikan adalah harga pasar saham di bursa eefk. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang dimiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Dapat dikatakan oleh perolehan modal perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangan Christiani(2010).

Banyak penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh Ulupui (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian Suranta dan Pratana (2004); Maryatini (2006) menemukan bahwa struktur resiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Andri dan Hanung (2007) juga menemukan *investment opportunity* setdan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan ketidak konsistenan mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Hanafi dan Hlim (1996) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan mencapai alasan ini adakah angka ROE yang berhasil di capai. Semakin besar ROE mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata nilai ROA, ROE, FIRMISIZE, PBV, RISK terhadap perusahaan Otomotif di BEI tahun 2013-2016**

No.	Variabel	2013	2014	2015	2016
1.	ROA	10.95	8.65	3.23	1.92
2.	ROE	21.44	16.22	6.88	4.42
3.	FIRMISIZE	213.994	236.027	245.435	261.855
4.	PBV	2223.56	4625.28	5125.50	6185.35
5.	RISK	4175.806	4202.809	4257.663	4327.265

Sumber: Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA dan ROE. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan fluktuatif yang diikuti dengan penurunan penurunan fluktuatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan Otomotif mengalami masa pemulihan yang terjadi krisis pada tahun 2009. Sedangkan teori kedua hal ini sangat berhubungan dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika melihat nilai *Firmisize* rata rata dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Hal ini adanya fenomena bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *firmisize* mengalami peningkatan.

Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001;89), menyatakan bhwa: “profitabilitas adalah serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan

masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Mursidah (2011:46) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (The Common Stockholder), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

menurut Tandelilin (2010:102) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fenandar (2012) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur

kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price to book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang overvalued atau undervalued. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price to book value diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price to book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara 13 maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat Hasnawati (2005). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Sedangkan *firmsize* adalah Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan jauh lebih tinggi.

Ulfa ni'matus saadah (2017) Hasil dari penelitian ini adalah Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Firmsize*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015) Hasil dari penelitian ini adalah Struktur modal berpengaruh positif, signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Firmisize* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Motivasi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian antara hubungan profitabilitas dan resiko perusahaan terdapat nilai perusahaan, sehingga peneliti ingin menguji kembali. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Alasan memilih perusahaan otomotif karena Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang Jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan *firmisize* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firmisize* sebagai variabel moderasi" (Studi empiris pada Perusahaan Otomotif di BEI periode 2013-2016).

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah resiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah variabel firmisize dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah variabel firmisize dapat memoderasi pengaruh resiko keuangan terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui resiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui variabel firmisize dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui variabel firmisize dapat memoderasi pengaruh resiko keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi

1. Bagi perusahaan atau pelaku ekonomi sebagai informasi dalam melaksanakan analisis kinerja keuangan dan beta saham terhadap price to book value
2. Bagi pemerintah (*government*) dapat memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar kebijakan
3. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi
4. Bagi fakultas ekonomi sebagai tambahan referensi
5. Output penelitian ini berupa:
  - Laporan penelitian (skripsi)
  - Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional

#### 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada rasio profitabilitas sebagai variabel dependent yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena penungkapan *firmisize* berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur oleh (PBV). Adapun obyek dalam penelitian ini dibatasi oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini dilakukan oleh Ria Nofrita (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. Dan focus penelitian variabel independen (profitabilitas), variabel independen (nilai perusahaan) dan variabel moderasi (*firmsize*). Metode analisis yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini Profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.

Penelitian selanjutnya Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015) pengaruh struktur modal, *firmsize* dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dan focus pada variabel independen (struktur modal, *firmsize*, resiko perusahaan), variabel dependen (nilai perusahaan). Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur modal berpengaruh positif, signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Firmsize* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian selanjutnya Casimira Susilaningrum (2016), pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

dengan pengungkapan *corporate social* (CSR) sebagai variable moderasi. Dan fokus pada variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas), variabel dependen (nilai perusahaan), variabel moderasi (CSR). Metode yang digunakan adalah Analisis regresi berganda dengan variable moderasi. Dari hasil penelitian ini adalah Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Rasio solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memoderasi pengaruh profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah Ulfa ni'matus saadah (2017) pengaruh struktur modal, profitabilitas dan firmisize terhadap nilai perusahaan. Dan focus pada variabel independen (struktur modal, profitabilitas, *firmisize*), variabel dependen (nilai perusahaan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Firmisize* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yuliana., dkk (2013) melakukan penelitian dengan variabel independen struktur modal dan *Return on Equity*, sedangkan dependen nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011, yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan

untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rahayu (2010) dalam penelitian variabel independen kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset*, sedangkan variabel dependen nilai perusahaan diproksikan Tobin's Q. Variabel moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Hasil menunjukkan Hasil penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (t hitung = 0,1362 ; Sig. = 0,177). Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan (t hitung = 0,192 ; Sig. = 0,848). Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan walaupun menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hubungan terbalik (t hitung = -2,433 ; Sig. = 0,0)

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode/Analissi Data	Hasil Penelitian
1.	Ria Nofrita (2013), pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.	Variabel independen (profitabilitas) Variabel dependen (PBV) Variabel moderasi (deviden)	Purposive sampling	Profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden tidak signifikan.
2.	Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015) pengaruh struktur modal, <i>firmsize</i> dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Variable independen (struktur modal, <i>firmsize</i> , resiko perusahaan) Variable dependen (PBV)	Regresi berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. <i>Firmsize</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Casimira Susilaningrum (2016), pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social</i> (CSR) sebagai variable moderasi	Variable independen (profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas) Variable dependen (PBV) Variable moderasi (CSR)	Analisis regresi berganda dengan variable moderasi	Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memoderasi pengaruh profitabilitas, rasio likuiditas, rasio

				solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Ulfani'matus saadah (2017) pengaruh struktur modal, profitabilitas dan firmisize terhadap nilai perusahaan	Variable independen (struktur modal, profitabilitas, <i>firmisize</i> ) Variable dependen (nilai perusahaan)	Metode deskriptif	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Firmisize</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Yuliana., dkk (2013) Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)	Variabel independen (struktur modal, ROE) Variabel dependen (nilai perusahaan)	analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	secara simultan, struktur modal dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Rahayu (2010) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel independen (kinerja keuangan) Variabel dependen (nilai perusahaan)	Analisis regresi linear dan MRA	ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dan nilai perusahaan walaupun menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hubungan

Sumber: Diolah, 2018

Tabel 2.2

## Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Ria Nofrita (2013), pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.	<b>Persamaan:</b> profitabilitas, Nilai perusahaan. <b>Perbedaan:</b> kebijakan deviden sebagai variabel intervening	Variable independen (ROA, ROE, ) Variable dependen (PBV) Moderasi ( <i>firmisize</i> )
2.	Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015) pengaruh struktur modal, <i>firmisize</i> dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.	<b>Persamaan:</b> resiko perusahaan, nilai perusahaan <b>Perbedaan:</b> struktur modal dan <i>firmisize</i> sebagai variabel independen	Variable independen (ROA, ROE, ) Variable dependen (PBV) Moderasi ( <i>firmisize</i> )
3.	Casimira Susilaningrum (2016), pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social</i> (CSR) sebagai variable moderasi	<b>Persamaan:</b> rasio profitabilitas, nilai perusahaan <b>Perbedaan:</b> rasio likuiditas, rasio solvabilitas, CSR sebagai variabel moderasi	Variable independen (ROA, ROE, ) Variable dependen (PBV) Moderasi ( <i>firmisize</i> )

4.	Ulfani'matus saadah (2017) pengaruh struktur modal, profitabilitas dan firmisize terhadap nilai perusahaan	<p><b>Persamaan:</b> profitabilitas, nilai perusahaan</p> <p><b>Perbedaan:</b> struktur modal dan firmisize sebagai variabel independen</p>	<p>Variable independen (ROA, ROE, )</p> <p>Variable dependen (PBV)</p> <p>Moderasi (<i>firmisize</i>)</p>
5	Yuliana., dkk (2013) Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)	<p><b>Persamaan:</b> ROE, nilai perusahaan</p> <p><b>Perbedaan:</b> struktur modal</p>	<p>Variable independen (ROA, ROE, )</p> <p>Variable dependen (PBV)</p> <p>Moderasi (<i>firmisize</i>)</p>
6.	Rahayu (2010) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<p><b>Persamaan:</b> kinerja keuangan, nilai perusahaan</p> <p><b>Perbedaan:</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Variable independen (ROA, ROE, )</p> <p>Variable dependen (PBV)</p> <p>Moderasi (<i>firmisize</i>)</p>

Sumber: Diolah, 2018

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan munawir (1998).

Menurut Hanafi dan Halim (2009) beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.

#### 4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

#### 5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yakni variabel ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*).

##### 2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Gibson (2000;285), bahwa:

“profitability is the ability of the firm to generate earning”.

Menurut Brigham dan Houston (2001;89), menyatakan bahwa: “profitabilitas adalah serangkaian hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”.

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat

analisisn yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah rasio profitabilitas.

#### **2.2.1.1.1 Return on Asset (ROA)**

*Return On Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva.

*Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang

Beberapa ahli mendefinisikan *Retutn On Asset* sebagai berikut : Menurut Munawir (2010: 89) *Retutrnr On Asset* adalah sama dengan *Return On Investmen* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap (2010: 305) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA atau (*Return On Assets*) Riyanto (2010:335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin

mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

*Return On Asset* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Toto Prihadi (2008: 68) *Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Profit After Tax* = Laba Bersih Setelah Pajak

*Total Asset* = Total Aktiva

### 1. Keunggulan ROA (*Return On Asset*)

Menurut Munawir (2010: 91), keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu: Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Kelebihan atau keunggulan *Return On Assets* (ROA) menurut Lukman Syamsuddin (2004:58) yaitu :

- a. Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengistimaskan ROA yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
- b. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- c. Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini

dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek Akuntansi secara benar dalam artian.

## 2. Kelemahan ROA (*Return On Asset*)

Menurut Munawir (2010: 92), kelemahan-kelemahan dari ROA atau ROI , yaitu :

- a. Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang elanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilanya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* ataureturn on *investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk megadakan

perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Disamping kegunaan dari analisa ROA, menurut Lukman Syamsudin (2004:59) mengenai kelemahan *Return On Assets (ROA)*, sebagai berikut :

- a. Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antar perusahaan.
- b. Analisa *Return On Assets (ROA)* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

#### 2.2.1.1.2 Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Keuntungan Surat Al-Baqarah :16.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka tak mendatangkan untung, dan mereka bukan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Baqarah: 16 )

Sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Katsir yaitu orang-orang munafik itu menyimpang dari jalan petunjuk dan menempuh jalan kesesatan, mereka menukar hidayah dengan kesesatan. Selanjutnya Allah Swt. Berfirman: “Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” Maksudnya, perniagaan mereka yang demikian itu tidak membawa keuntungan dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. Katsir (1999: 185 )

Para ulama fikih sangat konsen pada bahasan laba dari segi pengertian dan ukurannya, terutama pada studi syirkah (kerjasama), fiqh murabahah (pembagian hasil), dan fikih zakat. Syahatah (2001:148 ). Dalam memilih investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang paling optimal karena keuntungan merupakan cerminan diri usaha manusia, sebagaimana sabda Rosululoh SAW, yang diriwayatkan Bukhori : 1930.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلْتُ أَحَدًا طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Isa bin Yunus) dari (Tsauro) dari (Khalid bin Ma'dan) dari (Al - Miqdam radliallahu 'anhu) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".*

Sejalan dengan salah satu kaidah fiqih yang masyhur dikalangan ulama yang berbunyi:

الأصل في المعاملة بالآء با حة الا ان يدل دليل على تحريمها

Artinya: *"hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya"*

Islam tidak melarang seorang pebisnis Muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan

dengan cara-cara yang dibenarkan syariah. Tingkat laba atau profit margin berapa pun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezhaliman dalam praktek pencapaiannya, maka hal itu dibenarkan syariah sekalipun mencapai margin 100 % dari modal bahkan beberapa kali lipat, hal itu berdasarkan hadits Rasulullah, Sahabat Urwah diberi uang satu dinar oleh Rasulullah saw untuk membeli seekor kambing. Kemudian ia membeli dua ekor kambing dengan harga satu dinar. Ketika ia menuntun kedua ekor kambing itu, tiba-tiba seorang lelaki menghampirinya dan menawar kambing tersebut. Maka ia menjual seekor dengan harga satu dinar. Kemudian ia menghadap Rasulullah dengan membawa satu dinar uang dan satu ekor kambing. Beliau lalu meminta penjelasan dan ia ceritakan kejadiannya maka beliau pun berdoa: “Ya Allah berkatilah Urwah dalam bisnisnya. At-Tirmidzi(2011:3 )

الأَصْلُ هُوَ الْعَدْلُ فِي كُلِّ الْمَعَامَلَاتِ وَ مَنْعُ الظُّلْمِ وَمُرَاعَاةُ مَصْلَحَةِ الطَّرْفَيْنِ وَرَفْعُ الضَّرْرِ عَنْهُمَا

Artinya: “*asal setiap muamalah adalah adil dan larangan berbuat zalim serta memperhatikan kemaslahatan kedua belah pihak dan menghilangkan kemudharatan*”

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam semua kegiatan transaksi jual beli itu diperbolehkan kecuali terdapat ayat yang mengharamkannya dan transaksi tersebut tidak merugikan antara kedua belah pihak. Dalam hal ekonomi islam mempunyai visi misi untuk mendapatkan target hasil yaitu profit materi dan benefit non materi, dalam arti tidak hanya menuntut profit ( qimah madiyah atau Nilai materi ) setinggi- tingginya namun juga harus mampu memperoleh dan memberikan manfaat kemanusiaan yang berupa bantuan sosial Ismail (2002: 42).

### 2.2.1.1.3 *Return On Equity*

Menurut Mursidah (2011:46) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (The Common Stockholder), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri Sutrisno (2001:267). Return on Equity merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut

pandang pemegang saham Hanafi dan Halim (1996:85). Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalModalSendiri} \times 100\%$$

### 2.2.2 Risiko Perusahaan

Menurut Halim (2010:42) dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return-ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:102) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2010:2) manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Keown, et al (2001:206) Risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (Systematic Risk) dan risiko tidak sistematis (Unsystematic Risk) :

a. Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau *systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dideversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. *Systematic risk* disebut juga dengan market risk atau risiko umum.

b. Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk*, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Jika suatu perusahaan mengalami unsystematic risk maka kemampuan untuk mengatasinya masih akan bisa dilakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai strategi untuk mengatasinya seperti diversifikasi portofolio. Strategi lain yang bisa diterapkan pada saat harga sekuritas perusahaan jatuh adalah dengan menerapkan berbagai strategi investasi. *Unsystematic risk* disebut juga dengan risiko spesifik atau risiko yang dapat dideverifikasikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang Rumondor, dkk (2015:159).

### 2.2.2.1 Resiko Keuangan

Leverage dalam Van Horne (2007:182) adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Leverage merupakan pedang

bermata dua menurut Van Horne (2007:182) yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan leverage dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Leverage dalam konteks bisnis terdiri atas dua macam yaitu leverage operasional (operating leverage) dan leverage keuangan (financial leverage). Risiko Keuangan (Leverage) adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.

Van Horne (2007:183) juga menyatakan bahwa leverage ini menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan. Sebagai tahap pertama yaitu leverage operasional, yang akan memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Dalam tahap kedua, manajer keuangan memiliki pilihan untuk menggunakan leverage keuangan agar dapat makin memperbesar pengaruh perubahan apa pun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (Earning Per Share). Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Guna dan Herawati (2010:53), sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka

leverage perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Resiko Keangan} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.2.2 Resiko dalam Pandangan Islam

Dalam perspektif Islam, pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru) “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”(QS: Al-yuduf 12: 46.)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya :Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.(QS: Al-yusuf 12: 47).

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS: Al-yusuf 12: 4).

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya :”Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”(QS: Al-yusuf 12: 49).

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Dengan kata lain, menurunnya hasil panen produk konsumsi pada tujuh tahun kedua ditutup dengan simpanan hasil panen pada tujuh tahun pertama, sehingga tingkat konsumsi pada tujuh tahun pertama akan sama dengan tingkat konsumsi pada tujuh tahun kedua. Secara total, selama empat belas tahun tersebut bernilai 1, dengan pembagian masing – masing menjadi separuh untuk periode pertama dan separuh untuk periode kedua. Dengan demikian maka terbentuklah suatu garis lurus tingkat konsumsi rakyat negeri Yusuf.

Secara filsafati, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah azza wa jalla. Tuhannya Ibrahim dan Muhammad. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Tuhan. Namun hanya sedikit manusia yang berhasil mencapai Tuhan. Tuhan yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Tuhan. Dalam rangka mencapai Tuhan. Dalam rangka menuju Tuhan. Sesungguhnya sholat manusia, ibadah manusia, hidup manusia, dan matinya manusia hanyalah karena, untuk, dan demi Allah semata.

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah jumlah yang diterima jika sebuah perusahaan dijual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Weston dan Copeland (1992:501). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual Husnan (2000:7) Price to book value digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan price to book value sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai

perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris Kusumadilaga (2010).

Menurut penelitian dari Kusumadilaga (2010) yang menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai 12 perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fenandar (2012), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *price to*

*book value*. *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fenandar (2012) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat Hasnawati(2005). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Untuk dapat menciptakan *value*/ nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus (Rodoni, A, dkk, 2014: 3):

1. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Keputusan dividen yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

Menurut Tandelilin (2001: 183) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar, sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor berkepentingan mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*) sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaliknya membeli saham tersebut.

### **2.2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan**

PBV atau *price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya Robert Ang(1997). Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang

menunjukkan bahwa nilai pasar saham pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut Robert Ang(1997), sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula Agus Sartono (2001).

PBV mempunyai dua fungsi utama Dev Group on research (2009), yaitu:

1. untuk melihat apakah sebuah saham saat ini diperdagangkan pada harga yang mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historisnya.
2. Untuk menentukan mahal atau murahnya suatu saham saat ini yang didasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Dalam penelitian ini penulis pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Atmaja (2008: 417) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau Price to Book Value tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi (Septia, 2015: 10).

#### 2.2.4 *Firmsize*

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilis operasional dan *inventory cotolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan Muhlasin (2002). Pendapat lain mengatakan, ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba sidharta (2000).

Secara umum, perusahaan besar yang memiliki peluang investasi sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba dari pada perusahaan besar memiliki peluang investasi yang lemah. Jika ada ketidakpastian yang besar dalam arus kas bebas (*free cash flow*), yang didefinisikan sebagai arus kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas

yang diwajibkan, maka yang terbaik bagi perusahaan adalah bersikap konserfativ dan menetapkan deviden tunai masa berjalan rendah. Brigham dan Houton (2001)

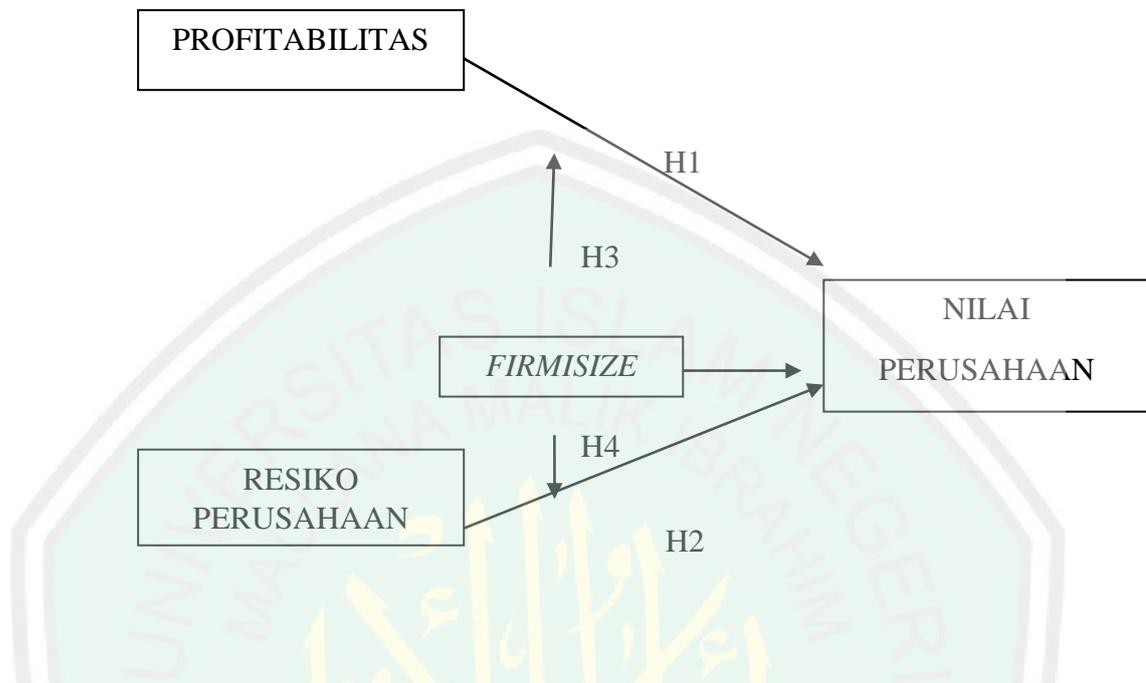
Sedangkan weston (1992) yang menetapkan pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaiknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Karena dalam perusahaan kecil terdapat keyakinan prospek perusahaan dan laba yang diperoleh besar, sehingga sering bersedia mengambil hutang yang tinggi .

$$FIRMISIZE = LntotalAsset$$

Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitandengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan jauh lebih tinggi.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adanya indicator dalam suatu perusahaan otomotif.



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.4 Hubungan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat Husnan (2001:317). Harga saham meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

Suharli (2006) dalam Martalina (2011) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Oktaviani (2008) dalam Lifessy (2011) juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya dimasa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercerminkan dari harga perusahaan akan meningkat pula.

### **H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.5 Hubungan resiko Keuangan terhadap nilai perusahaan**

Trisia Agustin (2015) berarti bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh risiko keuangan terhadap earnings management, mendukung penelitian Aji dan Mita (2010), dan Irawan (2013) menemukan bahwa risiko perusahaan secara positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung teori debt covenant hypothesis yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang Scott (2003). Naiknya laba yang dilaporkan bisa menarik perhatian bagi kreditur untuk memberikan tambahan pinjaman.

### **H2: Resiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### 2.4.6 Hubungan *firmsize*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya merupakan perusahaan yang leading di industrinya Hendy M. Fakhruddin(2008:80).

Hasil penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa variabel *firmsize* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga *size* bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan indikator *return on equity* (ROE). Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga *profit* yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya *profit* ini akan mempengaruhi nilai perusahaan Kasmir (2008:196). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti

prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat Husnan(2001:317). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deltiana (2011), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Sari (2005) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dibuktikan oleh Soliha dan Taswan (2002), Sujoko dan Soebiantoro (2007), menyatakan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sujoko dan Ugy (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan temuan peneliti Michell (2006) bahwa variabel skala perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus.

**H3: *firmsize* memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.**

#### 2.4.7 Hubungan *firmsize*, resiko keuangan terhadap nilai perusahaan

Okta Aditya, prima naumi (2017) menunjukkan bahwa penerapan resiko manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf signifikansi. Begitu pula dengan harga saham, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA) dan kebijakan deviden semuanya tidak berpengaruh signifikan.

Regina rumondor (2015) bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan secara bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan pada perusahaan plastic and packaging yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian milik Prasetia (2014), bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, resiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H3: *firmsize* memperkuat hubungan Antara resiko Keuangan dengan nilai perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan kriteria Penelitian tersebut, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Periode 2013-2016 serta melakukan pendekatan penelitian dengan instrument data keuangan menggunakan ukuran validitas. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan otomotif yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian yang digunakan penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Jumlah populasi yang terdaftar di BEI ada 42 perusahaan. Berdasarkan populasi dari penelitian ini maka dapat diambil sampel sebanyak 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdapat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu atau *judgement sampling*. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2016	13
2.	Perusahaan Otomotif yang mengalami rugi	(3)
3.	Jumlah Sampel Penelitian dari tahun 2013-2016	8

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel ada 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Perusahaan Otomotif**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ASII	PT Astra Internasional
2.	AUTO	PT Astra Otopart
3.	GDYR	PT Good Year Indonesia
4.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional
5.	INDS	PT Indospring
6.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera
7.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal
8.	SMSM	PT Selamat Sempurna

Sumber: data diolah, 2018

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dilaporan keuangan perusahaan di perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan daqlam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun sejak 2013-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan,

mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang di publikasikan oleh BEI untuk periode tahun 2013-2016.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan tiga variable yaitu variable terikat (*dependent variable*), variable bebas (*independent variable*), dan variable moderasi.

#### 3.7.1 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variable dependen adalah tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh *Price to book Value*.

##### 1. *Price to book Value*

PBV atau Price to book Value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya (Robert Ang, 1997).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

#### 3.7.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable independen adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable independen yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

##### 1. ROA (*Return On Asset*)

Munawir (2010:89) *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investmen* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat

penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Net Profit After Tax* : Laba Bersih Setelah Pajak

*Total Asset* : Total Aktiva

## 2. ROE (Return On Equity)

*Return On Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 1996:85).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{total modal sendiri}}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variabel*)

Variable moderating adalah variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variable dependen dan variable independen. Dalam penelitian ini *Firmisize* sebagai variable moderasi.

- Firmisize

weston (1958) yang menetapkan pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih

penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaiknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Karena dalam perusahaan kecil terdapat keyakinan prospek perusahaan dan laba yang diperoleh besar, sehingga sering bersedia mengambil hutang yang tinggi (dalam trisusilowati, 2006)

$$FIRMISIZE = \ln \text{ total Asset}$$

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
ROA	ROA ( <i>return on asset</i> ) adalah mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
ROE	ROE ( <i>retun on equity</i> ) adalah ukuran profitabilitas lainnya memusatkan perhatian pada pengambalian atas ekuitas pemegang saham	$ROE = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
RISIKO	Risiko Keuangan ( <i>Leverage</i> ) adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimilikiperusahaan	$\text{Resiko Keuangan} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leveragemakarisiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akanmeminta keuntungan yang semakin besar.		
PBV	PBV ( <i>price to book value</i> ) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas.	$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$	Rasio
FIRMSI ZE	Firmisize adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva	$\text{FIRMISIZE} = \ln \text{total Asset}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2018

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen (PBV), serta menguji apakah *Firmisize* mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROA, ROE, RISK, dan PBV. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan moderasi.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi menurut Sugiyono (2005: 142) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data tersebut berasal dari data sekunder, dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

#### a. Uji Normalitas Model

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis dialog, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis dialog dan atau tidak mengikuti arah garis dialog, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2013: 60) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi

yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman (uji Glejser) yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya yaitu homoskedastisitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai  $R$  berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. T ( T-test)**

Uji statistik ini dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adapun kriterianya yaitu apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika  $< 0,05$  maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya (Ghozali, 2013: 167).

**c. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Ghozali (2013:232), Setelah melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, langkah selanjutnya adalah uji *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independent. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independent (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \epsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \epsilon$$

Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu variabel independen namun peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur modal, kemudian variabel nilai perusahaan sebagai dependen, serta *Firmsize* sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Resiko Perusahaan

$Z_i$  = *Firmsize*

$X_1 * Z_i$  = Interaksi antara profitabilitas dengan *Firmsize*

$X_2 * Z_i$  = Interaksi antara struktur modal dengan *Firmsize*

$\alpha$  = parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi berganda

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel Profitabilitas dengan *Firmsize* dan Resiko Keuangan dengan *Firmsize*. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu *Firmsize*

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriterium/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni) (Ghozali, 2013:224).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam salah satu perusahaan manufaktur yaitu obyek perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan *annual report*, karena dalam *annual report* perusahaan menyajikan berbagai macam-macam informasi lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab satu-satunya yang memiliki data yang lengkap dan telah terstruktur dengan baik.

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya.

Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu

melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21.0 for windows.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.2.1 Profitabilitas

###### 1. *Return On Asset* (ROA)

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan ROA Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2013-2016**



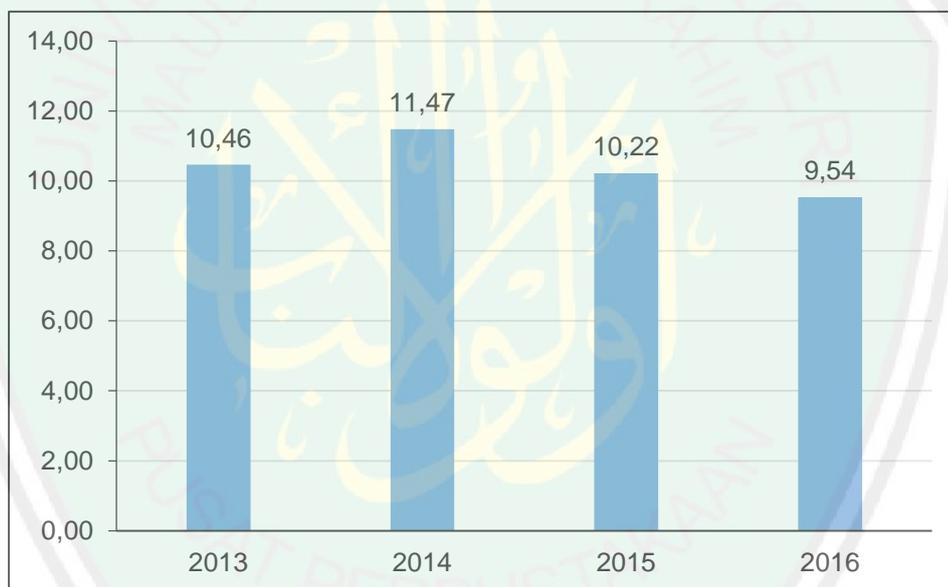
Sumber: data diolah, 2018

Dari grafik di atas menunjukkan pada perusahaan Otomotif pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi ROA tahun 2014 sebesar 6,69. Sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,68. Nilai ROA ini mengalami peningkatan pada

tahun 2016 hingga mencapai 6,59. Pada tahun 2014, perusahaan yang mempunyai nilai ROA tertinggi adalah PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) dengan nilai ROA sebesar 18,65% dan yang terendah adalah PT Indo Mobil Sukses International (IMAS) dengan nilai ROA sebesar 0,28%.

## 2. Return On Equity (ROE)

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan ROE Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2013-2016**



Sumber: data diolah, 2018

*Return on Equity* perusahaan Otomotif pada tahun 2014 sebesar 11,47 yaitu perusahaan PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) dengan ROE sebesar 26,22. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,22. Pada tahun 2014, perusahaan yang mempunyai nilai ROE tertinggi adalah PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) dengan nilai ROE sebesar 26,22% dan yang terendah adalah PT Indo Mobil Sukses International (IMAS) dengan nilai ROE sebesar 0,97%.

#### 4.1.2.2 Risiko Keuangan

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Risiko Keuangan Industri Otomotif tahun 2013-2016**



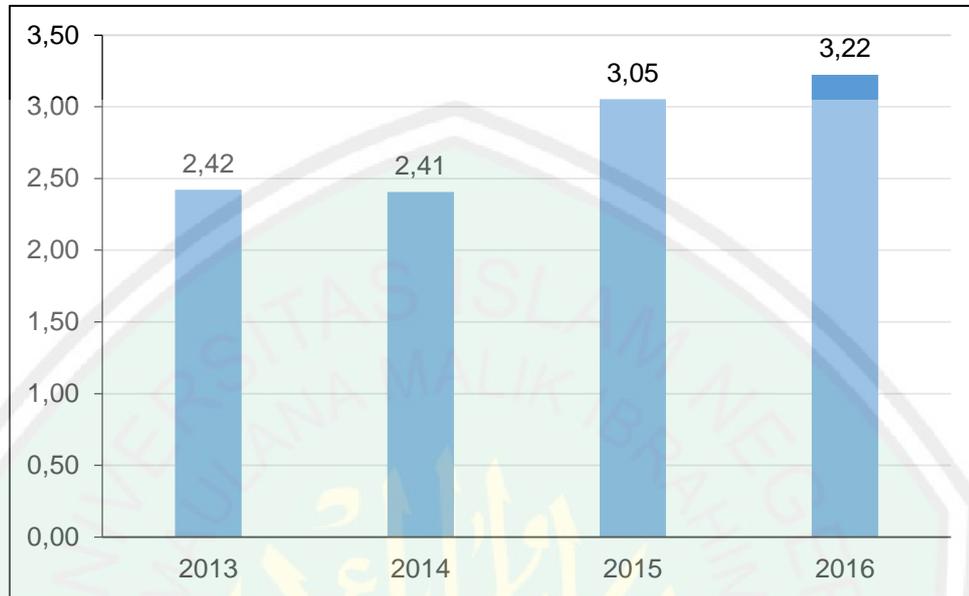
Sumber: Data diolah

Dari grafik 4.3 nilai Risiko Keuangan tertinggi terdapat pada perusahaan PT Indospring (INDS) yaitu sebesar 0,444. Sedangkan risiko keuangan terendah terdapat pada perusahaan PT Selamat Sempurna (SMSM) dengan nilai sebesar 0,050.

#### 4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Berdasarkan data grafik 4.4 nilai buku pada perusahaan otomotif periode 2013-2016 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 3,22 pada tahun 2016. Nilai buku terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,41. Nilai buku tertinggi pada tahun 2016 sebesar 9,89 terdapat pada perusahaan PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) dan nilai buku terendah sebesar 1,37 terdapat pada perusahaan PT Goodyear Indonesia (GDYR).

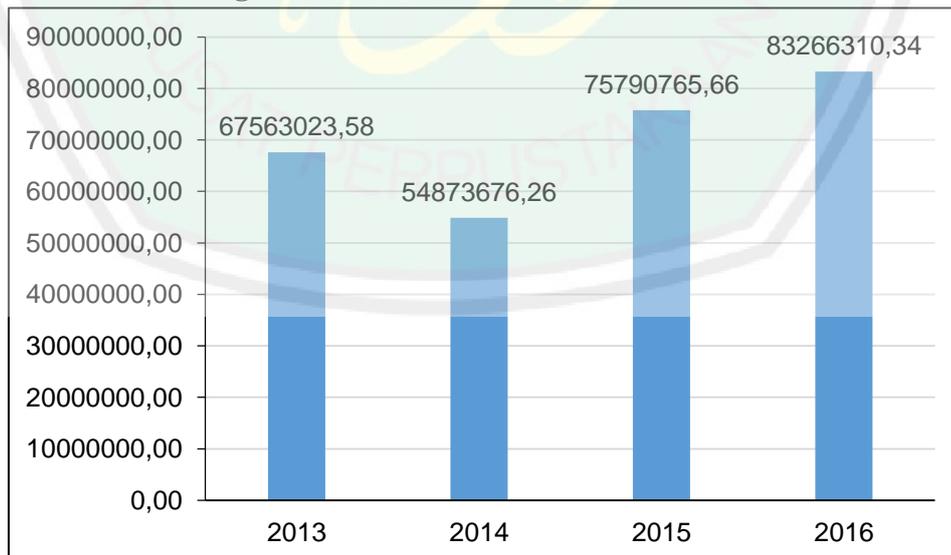
**Gambar 4.4**  
**Perkembangan PBV Industri Otomotif tahun 2013-2016**



Sumber: data diolah. 2018

#### 4.1.2.4 Firmsize

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Firmsize Industri Otomotif tahun 2013-2016**



Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan data grafik 4.5 rata-rata Firm Size pada perusahaan otomotif periode 2013-2016 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 83266310,34 pada tahun 2016. Nilai buku terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 54873676,26. Firm Size tertinggi pada tahun 2016 sebesar 459.646.600 terdapat pada perusahaan PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) dan Firm Size terendah sebesar 2.255 terdapat pada perusahaan PT Selamat Sempurna (SMSM).

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	32	1,28	9,89	2,78	2,19
ROA	32	0,11	19,20	6,39	5,06
ROE	32	0,34	36,88	10,42	8,55
Risiko	32	0,05	0,44	0,23	0,15
Firmsize	32	1701,00	459646600,00	70373443,94	130900523,88
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah, 2018

Dari data statistik terdapat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan std. deviation pada tahun 2014 sampai tahun 2016 untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan statistik deskriptif di atas akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas di proksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Nilai rata-rata ROA sebesar 6,39 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,04. ROA berkisar dari nilai terendah sebesar 0,11

sampai nilai tertinggi sebesar 19,20. Sedangkan nilai rata-rata ROE sebesar 10,42 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,55. ROE berkisar dari nilai terendah sebesar 0,34 sampai nilai tertinggi sebesar 36,88.

## 2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,23 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,15. Nilai PBV berkisar dari nilai terendah sebesar 0,05 sampai nilai tertinggi sebesar 0,44.

## 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,78 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,19. Nilai PBV berkisar dari nilai terendah sebesar 1,28 sampai nilai tertinggi sebesar 9,89.

## 4. *Firmsize*

*Firmsize* yang di proksikan dengan *Total Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 70373443,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 130900523,88. Nilai Firm Size berkisar dari nilai terendah sebesar 1.701 sampai nilai tertinggi sebesar 459.646.600.

### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data dalam penelitian dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji

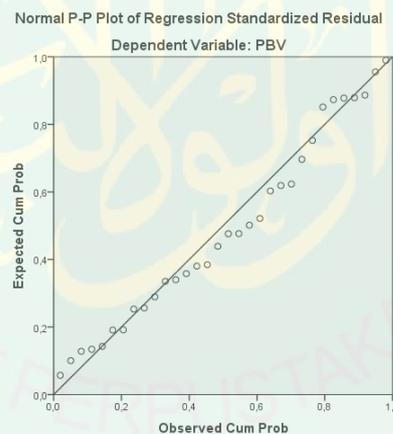
heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi dengan *moderating regression analysis* (MRA).

#### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, dependen dan moderasi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan dengan mendeteksi uji normalitas dengan *normal probability plot*. Penyebaran data disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.10**

**Hasil uji *normal probability plot***



Sumber: data diolah, 2018

Hasil p-plot di atas dapat disimpulkan bahwa pancaran residual berada dalam garis lurus melintang, sehingga dapat dikatakan residual mengikuti fungsi residual normal.

#### 4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian penelitian menggunakan uji glejser yaitu meregresikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya yaitu homoskedastisitas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,283	,469		-,603	,552
1 ROA	,011	,037	,089	,307	,761
ROE	,029	,022	,393	1,317	,199
Risiko	1,218	,783	,289	1,556	,131
Firmsize	,033	,027	,211	1,227	,231

Sumber: data diolah, 2018

a. Dependent Variable: absolute.residual

#### 4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi uji ini ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,579 <sup>a</sup>

Sumber: data diolah, 2018

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Risiko, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,721 atau 72,1%, yang artinya variabel PBV (Y) dijelaskan sebesar 72,1% oleh variabel ROA, ROE, Risiko keuangan dan Firm Size. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% akan dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,721	1,15434

Sumber: data diolah, 2018

#### 4.1.5.2 T (Test)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil SPSS ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,304	,925		-2,490	,019
	ROA	,174	,072	,401	2,416	,023
	ROE	,132	,044	,518	3,023	,005
	Risiko	3,969	1,543	,274	2,572	,016
	Firmsize	,116	,053	,213	2,160	,040

Sumber: data diolah, 2018

#### a. Dependent Variable: PBV

Berikut ini penjelasan hasil uji-t dari tabel di atas:

#### 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ini untuk menguji pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi untuk ROA diperoleh sebesar 0,174 dan t hitung sebesar 2,416 dengan probabilitas

tingkat signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,023 < 0,050$ ) maka disimpulkan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016. Koefisien regresi untuk ROE diperoleh sebesar 0,132 dan t hitung sebesar 3,023 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,005 < 0,050$ ) maka disimpulkan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016. Jadi hasil variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Otomotif tahun 2013-2016.

## 2. Risiko Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Koefisien regresi untuk Risiko keuangan diperoleh sebesar 3,969 dan t hitung sebesar 2,572 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,016 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,016 < 0,050$ ) maka disimpulkan Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016.

## 3. Firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Koefisien regresi untuk Firm Size diperoleh sebesar 0,116 dan t hitung sebesar 2,160 dengan probabilitas tingkat signifikansi 0,040 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,040 <$

0,050) maka disimpulkan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016.

#### 4.1.5.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Berikut adalah hasil dari uji moderasi dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh variabel profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan dengan Firm Size sebagai moderasi

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Moderasi variabel ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,969	1,236		3,210	,003
ROA	-,369	,144	-,851	-2,557	,016
Firm size	-,201	,082	-,371	-2,452	,021
ROA*Firm Size	,042	,009	1,854	4,858	,000

Sumber: data diolah, 2018

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi (ROA\*Firm size) < 0,050 dan nilai signifikansi variabel moderasi (Firm Size) < 0,050 sehingga disimpulkan variabel *Firm size* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ROA (variabel independen) dan juga berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Firm Size merupakan variabel *quasi*

*moderator* (moderator semu). Koefisien pada variabel interaksi bertanda positif artinya, Firm Size memperkuat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Moderasi variabel ROE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,921	1,271		3,873	,001
1 ROE	-,292	,092	-1,141	-3,180	,004
Firm Size	-,256	,084	-,471	-3,060	,005
ROE*Firm Size	,029	,005	2,188	5,323	,000

Sumber: data diolah, 2018

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi (ROE\*Firmsize)  $< 0,050$  dan nilai signifikansi variabel moderasi (Frim Size)  $< 0,050$  sehingga disimpulkan variabel *Firmsize* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ROE (variabel independen) dan juga berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Firm Size merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Koefisien pada variabel interaksi bertanda positif artinya, *Firmsize* memperkuat pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan.

Jadi kesimpulan dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE menunjukkan bahwa hasil signifikansinya  $< 0,05$ .

Sehingga, variabel *Firm size* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel profitabilitas (variabel independen) dan juga berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel *Firm size* merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

2. Pengaruh variabel Risiko Keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Firm size* sebagai moderasi

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Moderasi variabel Resiko Keuangan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,453	2,211		,205	,839
Risiko	-4,787	10,987	-,331	-,436	,666
Firm Size	,179	,150	,329	1,195	,242
Risiko*Firm Size	,255	,802	,242	,318	,753

Sumber: data diolah, 2018

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel interaksi (Risiko Keuangan\*Firm Size)  $> 0,050$  dan nilai signifikansi variabel moderasi (Firm Size)  $> 0,050$  sehingga disimpulkan variabel Firm Size (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel Risiko Keuangan (variabel independen) dan juga tidak berhubungan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Firm Size merupakan variabel moderator homologizer. Koefisien pada variabel

interaksi bertanda positif artinya, Firm Size memperkuat pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan dan Risiko Keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Firm size* sebagai variabel Moderasi. Menggunakan data dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan Industri Otomotif tahun 2013-2016.

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil analisis menyatakan kedua proksi dari variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi  $< 5\%$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dea (2017) menyatakan profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori Tanderlilin (2001: 240) menyatakan bahwa salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Menurut Sudana (2009: 26) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Hasil pengujian dibuktikan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Susilaningrum (2016) menyatakan kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari *assets* perusahaan.

Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2015). Hasil pengujian SPSS membuktikan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Apsari, dkk (2015) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Potensi keuntungan yang tercermin dari rasio ROE akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap permintaan saham dan didukung oleh Yuliana (2013).

Menurut Sudana (2009: 26) menyatakan *net profit margin* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang

dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Hasil peneliti menemukan bukti *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjukkan profitabilitas yang optimal sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Rata-rata yang telah terdapat pada perkembangan profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (6,59), *return on equity* (9.54), di tahun 2016 bersama-sama mengalami peningkatan. Oleh karena itu semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan akan mengetahui baiknya prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam ajaran Islam juga menyatakan bahwa memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Pengertian laba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16 (Syahatah, 2001), yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Maksud dari ayat tersebut bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya, karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pebisnis tidak akan ada artinya.

#### 4.2.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Otomotif tahun 2013-2016. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi  $< 5\%$ .

Leverage dalam Van Horne (2007:182) adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Leverage merupakan pedang bermata dua menurut Van Horne (2007:182) yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan leverage dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Leverage dalam konteks bisnis terdiri atas dua macam yaitu leverage operasional (operating leverage) dan leverage keuangan (financial leverage). Risiko Keuangan (Leverage) adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.

Van Horne (2007:183) juga menyatakan bahwa leverage ini menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan. Sebagai tahap pertama yaitu leverage operasional, yang akan memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Dalam tahap kedua, manajer keuangan

memiliki pilihan untuk menggunakan leverage keuangan agar dapat makin memperbesar pengaruh perubahan apa pun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (Earning Per Share). Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Guna dan Herawati (2010:53), sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka leverage perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru) “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”(QS: Al-yuduf 12: 46.)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya :Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.(QS: Al-yusuf 12: 47.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: *Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS: Al-yusuf 12: 4).*

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya : *"Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."*(QS: Al-yusuf 12: 49).

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Dengan kata lain, menurunnya hasil panen produk konsumsi pada tujuh tahun kedua ditutup dengan simpanan hasil panen pada tujuh tahun pertama, sehingga tingkat konsumsi pada tujuh tahun pertama akan sama dengan tingkat konsumsi pada tujuh tahun kedua. Secara total, selama empat belas tahun tersebut

bernilai 1, dengan pembagian masing – masing menjadi separuh untuk periode pertama dan separuh untuk periode kedua. Dengan demikian maka terbentuklah suatu garis lurus tingkat konsumsi rakyat negeri Yusuf.

Secara filsafati, demi melihat kisah Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia itu akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah azza wa jalla. Tuhannya Ibrahim dan Muhammad. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Tuhan. Namun hanya sedikit manusia yang berhasil mencapai Tuhan. Tuhan yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Tuhan. Dalam rangka mencapai Tuhan. Dalam rangka menuju Tuhan. Sesungguhnya sholat manusia, ibadah manusia, hidup manusia, dan matinya manusia hanyalah karena, untuk, dan demi Allah semata.

#### **4.2.3 Pengaruh *Firmsize* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa variabel *Firmsize* dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilis operasional dan *inventory cotolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan Muhlasin (2002). Pendapat lain mengatakan, ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba sidharta (2000).

Sedangkan weston (1992) yang menetapkan pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaiknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Karena dalam perusahaan kecil terdapat keyakinan prospek perusahaan dan laba yang diperoleh besar, sehingga sering bersedia mengambil hutang yang tinggi .

#### **4.2.4 Pengaruh *Firmsize* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Risiko Keuangan dengan Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel *Firmsize* (variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel Risiko Keuangan (variabel independen) dan juga tidak berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z (Firm Size) tersebut merupakan variabel moderator homologizer.

Secara umum, perusahaan besar yang memiliki peluang investasi sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba dari pada perusahaan besar memiliki peluang investasi yang lemah. Jika ada ketidakpastian yang besar dalam arus kas bebas (*free cash flow*), yang didefinisikan sebagai arus kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas yang diwajibkan, maka yang terbaik bagi perusahaan adalah bersikap konserfativ dan menetapkan deviden tunai masa berjalan rendah. Brigham dan Houton (2001)

Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitandengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan jauh lebih tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas menunjukkan secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggambarkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan akan mengetahui baiknya prospek perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Resiko Keuangan menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.
- 3) Variabel *Firmsize* dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.
- 4) Variabel *Firmsize* tidak dapat memoderasi resiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan arus kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas yang diwajibkan, maka yang terbaik bagi perusahaan adalah bersikap konserfativ dan menetapkan deviden tunai masa berjalan rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain, tidak hanya profitabilitas dan struktur modal ataupun indikatornya. Penambahan sampel dan tahun penelitian yang lebih lama.
- 2) Bagi investor hasil penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan resiko keuangan perlu ditinjau kembali agar investor dapat lebih jeli melihat sejauhmana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Admajasari, Artin Irianti Prasetya. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus Harjito dan Martono, 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Aji, Y. Dhamar dan Mita F. Aria, (2010). "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Al-Quran dan Terjemahannya
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anggraini, Sari. 2005. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham dengan memperhatikan Ukuran Perusahaan. Skripsi Tidak di Publikasikan. Universitas Negeri Serakarta.
- Arthur J Keown, et al. 2001. Dasar-dasar Manajemen keuangan. Edisi ke 7. Salemba 4. Jakarta.
- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunanat - Tirmidzi, Riyadh: Maktabah Ma'arif Linnasyri Watta'uzi', , Cet. Ke-2, 2011H/1432M
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan (Buku 1)*, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., Ehrhardt, M.C. 2005. Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition, South Western Cengage Learning, Ohio.

- Casmira Susila Ningrum, 2016. Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social* (CSR) sebagai variable moderasi.
- Christiani, S. D. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI.
- Dev Group on Research & Util. 2009. "Price to Book Value". [http://www.infovesta.com/roller/penjelasan/entry/price\\_to\\_book\\_value](http://www.infovesta.com/roller/penjelasan/entry/price_to_book_value).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fenandar, I., Gany dan Raharja, Surya. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 2, Hal 01-10. Semarang: UNDIP
- Gibson, James, L., 2000, Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses, Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Guna, Welvin I, Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April, 2010, hal: 53-68.
- Hanafi, M. Mamduhdan Abdul Halim. 2009. "Analisis Laporan Keuangan", UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. Analisis Kritisitas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. Teori Akuntansi, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1. Hal. 126 – 142.
- Hasnawati, S. 2005b. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* 9 (2):117-126.
- Hendy M Fakhruddin. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad, 2002, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.

- Husyain, Syahatah. 2001. Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Akbar Media Eka Sarana. Jakarta
- Ibnu Katsir Al-Qurosy al-Dimasyqi, Imaduddin Abilfidaa' Ismail Ibnu Amer, AlBidayah Wan Nihayah, Jilid.1, Jizah: Hajar, 1999.
- I.G.K.A Ulupui. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi. 2010.
- Lifessy. M. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Martalina, Lifessy. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Maryatini. (2006). Pengaruh Struktur Modal dan Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan Growth Opportunity Tinggi dan Rendah yang Gi Public Di Bursa Efek Jakarta periode 2000 - 2004, Bali
- Mukhlisin, 2002. "Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio". Simposium Nasional Akuntansi V. hal 87-101.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Mursidah, Nurfadilah. 2011. Analisis pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT.UNILEVER.
- Oka Aditya, dan Prima Naomi. 2017. Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 7 (2), 167 – 180. P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182.
- Raharjo, Susilo. 2005. Analisa Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Rahayu, Sri. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ria Nofrita. 2013. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.
- Rumondor, Regina, dkk. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan Di Bei. ISSN 2303-11 Vol. 3 No. 3.
- Scott, Willian R., 2003. "Financial Accounting Theory," *Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall*.
- Sidharta, 2000. "Kaitan Antara Rasio Price/Book Value dan Imbal Hasil Sahampada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akutansi Indonesia*, Vol.1, No. 1, Januari, hal. 127- 140.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Suad Husnan. 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*, Yogyakarta: BPFE.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Sekuritas*. Yogyakarta. Penerbit: UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, Vol.6, No.2.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspita Merdistuti. 2004. "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan". Makalah disampaikan D dalam Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2-3 Desember.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Cet – 1, Jakarta: Akbar Media EkaSarana.

- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teoridan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.10 No. 2.
- Trisusilowati, E.C, 2006. Pengaruh StrukturAktiva, Operating Leverage, Profitabilitas, FirmSize, Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000–2004 Tesis, Magister Manajemen, UnissulaSemarang (tidak di publikasikan).
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Ulfa Ni'matus saadah, (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan firmisize terhadap nila iperusahaan.
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Aimmatul Khoiroh  
 NIM/Jurusan : 14510129/Manajemen  
 Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM  
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Firmsize* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1. 
2.	20 September 2018	Bab I	2. 
3.	22 Februari 2018	Revisi Bab I	3. 
4.	30 Maret 2018	Revisi Bab 1	4. 
5.	10 April 2018	Revisi Bab I, II, III	5. 
6.	24 April 2018	Revisi Bab I, II, III	6. 
7.	04 Mei 2018	Acc Proposal	7. 
8.	21 Mei 2018	Seminar Proposal	8. 
9.	09 Oktober 2018	Revisi Bab IV, V	9. 
10.	12 November 2018	Revisi Bab IV, V	10. 
11.	21 November 2018	Revisi Bab IV,V	11. 

Malang, 14 Desember 2018

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Manajemen



  
 Drs. Agus Susipto., MM  
 NIP. 196708162003121001

*Lampiran 1*

**Perhitungan PBV Perusahaan Otomotif di BEI tahun 2013-2016**

No.	Perusahaan	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	PT Astra International	2.074	2.359	2.521	2.766	2.430
2.	PT Astra Otoparts	1.654	1.898	1.902	2.189	1.911
3.	PT Good Year Indonesia	1.325	1.341	1.354	1.373	1.349
4.	PT Indo Mobil Sukses International	1.911	1.926	2.035	2.038	1.975
5.	PT Indospring	2.146	2.364	2.516	2.711	2.435
6.	PT Multi Prima Sejahtera	1.279	1.425	2.077	2.435	1.804
7.	PT Prima Alloy Steel Universal	6.999	5.799	9.784	9.886	8.117
8.	PT SelamatSempurna	1.987	2.136	2.219	2.393	2.184
	Rata-rata Pertahun	2.42	2.41	3.05	3.22	2.775

**Lampiran 2****Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2013-2016 (ROA)**

No.	Perusahaan	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	PT Astra International	5.00	9.00	6.00	7.00	6.75
2.	PT Astra Otoparts	8.00	7.00	2.30	3.30	5.15
3.	PT Good Year Indonesia	3.00	4.00	1.00	1.00	2.25
4.	PT Indo Mobil Sukses International	0.11	0.28	0.90	2.22	0.87
5.	PT Indospring	6.70	5.60	5.00	5.00	5.58
6.	PT Multi Prima Sejahtera	4.00	5.00	6.00	3.00	4.5
7.	PT Prima Alloy Steel Universal	15.95	18.65	13.23	19.20	16.78
8.	PT Selamat Sempurna	10.00	4.00	11.00	12.00	9.25
	Rata-rata Tahun	6.60	6.69	5.68	6.59	6.42

*Lampiran 3*

**Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2013-2016 (ROE)**

No.	Perusahaan	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	PT Astra International	11.00	18.00	12.00	13.00	13.5
2.	PT Astra Otoparts	11.00	9.00	2.50	4.40	6.67
3.	PT Good Year Indonesia	8.00	5.00	1.00	3.00	4.25
4.	PT Indo Mobil Sukses International	0.87	0.97	0.34	4.66	1.71
5.	PT Indospring	8.40	7.60	1.00	2.40	4.85
6.	PT Multi Prima Sejahtera	6.00	7.00	16.00	12.40	10.35
7.	PT Prima Alloy Steel Universal	21.44	26.22	36.88	24.42	27.35
8.	PT SelamatSempurna	17.00	18.00	12.00	12.00	14.75
	Rata-rata Pertahun	10.46	11.47	10.22	9.54	10.43

*Lampiran 4*

**Perhitungan Resiko Keuangan Perusahaan Otomotif di BEI  
Tahun 2013-2016**

No.	Perusahaan	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	PT Astra International	0,27988	0,27988	0,27988	0,27988	0.280
2.	PT Astra Otoparts	0,05750	0,05750	0,05750	0,05750	0.058
3.	PT Good Year Indonesia	0,35468	0,35468	0,35468	0,35468	0.355
4.	PT Indo Mobil Sukses International	0,39640	0,39640	0,39640	0,39640	0.396
5.	PT Indospring	0,44446	0,44446	0,44446	0,44446	0.444
6.	PT Multi Prima Sejahtera	0,09520	0,09520	0,09520	0,09520	0.095
7.	PT Prima Alloy Steel Universal	0,16157	0,16157	0,16157	0,16157	0.162
8.	PT Selamat Sempurna	0,05001	0,05001	0,05001	0,05001	0.050

*Lampiran 5*

**Perhitungan *Firmsize* Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2013-2016**

<b>No.</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Rata-rata</b>
1.	PT Astra International	213.994	236.027	245.435	261.855	239.328
2.	PT Astra Otoparts	12.617.678	14.387.568	14.339.110	14.593.952	13.849.577
3.	PT Good Year Indonesia	11.104.816	12.593.355	11.931.586	11.284.084	11.728460
4.	PT Indo Mobil Sukses International	22.365	23.474	24.861	25.633	24.083
5.	PT Indospring	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.513.396
6.	PT Multi Prima Sejahtera	196.390.816	180.781.762	124.054.785	177.838.831	169.766.548
7.	PT Prima Alloy Steel Universal	317.956.300	228.682.800	453.174.200	459.646.600	364.944
8.	PT SelamatSempurna	1701	1758	2220	2255	1983
<b>Rata-rata Pertahun</b>		<b>67563023.58</b>	<b>54873676.26</b>	<b>75790765.66</b>	<b>83266310.34</b>	<b>70373444.46</b>